

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitis. Menguji pengaruh Daya Tarik Wisata Dan *Tourist experience* Terhadap *Revisit Intention* Yang Dimediasi Oleh Motivasi Wisatawan Pada Wisata Religi Surau Lubuak Landua Pasamaan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan *Tourist experience* Terhadap *Revisit Intention* Yang Dimediasi Oleh Motivasi Wisatawan Pada Wisata Religi Surau Lubuak Landua, Pasamaan Barat.

Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dan hubungan antara variabel dengan pendekatan ilmiah yang terstruktur. Artikel ini akan menguraikan metode penelitian kuantitatif, langkah-langkahnya, keuntungan, dan bagaimana metode ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu²⁵.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lubuak Llandua, Pasaman Barat, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada Lubuak Landua yang memiliki wisata religi yang sudah berdiri ratusan tahun lamanya. Serta wisata yang tergolong mempunyai potensi besar untuk maju. Penelitian akan berlangsung

²⁵ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

selama tiga bulan. Data akan dikumpulkan melalui dua tahap, kuisioner didistribusikan kepada responden dan wawancara tambahan dengan wisatawan wisata religi surau Lubuak Landua, Pasaman Barat.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang melakukan kunjungan ke wisata religi surau Lubuak Landua, Pasaman Barat.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode jenis *Accidental sampling*. *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel secara aksidental dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian.²⁶

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Hair, et al. digunakan untuk ukuran populasi masih belum diketahui dengan pasti. Rumus hair mengatakan bahwa ukuran sampel untuk SEM dihitung dari 5-10 kali variabel indikator.²⁷ Pada penelitian ini terdapat sebanyak 15 indikator yang akan dianalisis, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 7 dikali 15 yaitu sebanyak 105 responden. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 responden.

²⁶ pujiati, "Teknik Accidental Sampling Dan Penerapannya Dalam Penelitian," deepublish, 2024, <https://penerbitdeepublish.com/accidental-sampling/>.

²⁷ Elissaios Sarmas, Panos Xidonas, and Haris Doukas, "Multicriteria Decision Analysis Methods," *Springer Optimization and Its Applications* 163 (2020): 19–34, https://doi.org/10.1007/978-3-030-53743-2_3.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan sehingga menemukan data yang akurat.²⁸ Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan terkait menurut bagaimana peneliti dalam hal ini pengunjung Wisata Religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.²⁹

E. Definisi Operasional Variabel

Table 3. 1
Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Ukur
1	Daya tarik wisata (X1)	segala sesuatu yang menjadi penyebab wisatawan mengunjungi suatu destinasi tertentu.	1. Tingkat Keunikan 2. Nilai Objek 3. Ketersediaan Lahan 4. Kondisi Fisik Obyek Wisata	Skala Likert
2	<i>Tourist experience</i> (X2)	konsep penting yang digunakan untuk memahami perilaku konsumen	1. Kepuasan 2. Kepercayaan 3. Revisit Intention	Skala Likert
3	<i>Revisit Intention</i> (Y)	dikarenakan keinginan seseorang mengunjungi tempat yang pernah ia kunjungi sebelumnya dengan	1. Kesiediaan konsumen untuk berkunjung	Skala Likert

²⁸ Milano Khemal Sawo, Octavianus H.A. Rogi, and Ricky S. M. Lakat, "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami," *Jurnal Spasial* Vol. 8 No. 3, 2021 ISSN 2442-3262 8, no. 3 (2021): 311–25.

²⁹ Sawo, Rogi, and Lakat.

		tentunya didasari oleh Pengalaman dari sebelumnya	kembali. 2. Kesiediaan konsumen untuk mengajak orang lain berkunjung. 3. Kesiediaan konsumen untuk menceritakan pengalaman positif tentang produk atau jasa kepada orang lain. 4. Kesiediaan konsumen untuk menempatkan tempat tersebut sebagai prioritas kunjungan mereka	
4	Motivasi Wisatawan (Z)	suatu hal yang mendukung perilaku manusia sebagai penyebab, penyalur dan dalam bertindak	1. Relaksasi & Hiburan 2. Petualangan & Pengalaman Baru 3. Sosial & Interaksi 4. Budaya & Edukasi	Skala Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

1. Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden penelitian.³⁰ diberikan kepada kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup akan disebarkan

³⁰ Salsabila Nanda, "Kuesioner Penelitian: Cara Membuat, Jenis, Dan Contohnya," Brain Academy, 2024, <https://www.brainacademy.id/blog/author/salsabila-nanda>.

kepada responden untuk mengumpulkan data mengenai Daya Tarik Wisata, *Tourist Experience*, Motivasi Wisatawan dan *Revisit Intention*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian.³¹ Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket terstruktur, dimana angket dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Kemudian skala penelitian yang dipakai dalam penelitian ini untuk menjawab kuesioner adalah skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.³³

³¹ Asiva Noor Rachmayani, "INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF," 2015, 6.

³² Asiva Noor Rachmayani.

³³ April, "Pengertian Skala Likert Dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya," *Diedit.Com*, 2022, <https://www.diedit.com/skala-likert/>.

Pertanyaan mempunyai lima opsi dan setiap jawaban diberikan bobot nilai sebagaimana dilihat pada tabel berikut :

Table 3. 2
Alternatif Jawaban Responden

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁴ Analisis data dilakukan melalui SEM PLS (*Structural Equation Modeling–Partial Least Squares*) dengan *software* smartPLS 3.0. Penyelesaian *Structure Equation Modeling* (SEM) yang memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data. Pada metode analisis ini cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, dan dapat menjelaskan adanya hubungan antar variabel. Sehingga peneliti memilih menggunakan *software* ini agar hasil perhitungan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan mudah. Analisis data ini terdiri dari dua model struktural yaitu

³⁴Suwandi Suwandi, “Analisis Data Research Dan Development Pendidikan Islam,” *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.11>.

outer model dan inner model. Pengukuran menunjukkan variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel independen dan dependen.

1. Outer Model

Rangkaian uji dalam mode pengukuran atau outer model adalah uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai tolak ukur atau sejauh mana penelitian akurat. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melalui uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted* (AVE) dan *discriminant validity*. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian.³⁵

1) Convergent Validity

Validitas konvergen berprinsip bahwa suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi dengan dirinya sendiri. Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai AVE dan *Cumminality* diatas 0,5 dan memenuhi uji reliabilitas diatas 0,6.³⁶

³⁵Masfi Sya'fiatul Ummah, "UJI VALIDITAS DAN REALIBILTAS DENGAN SPSS," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

³⁶N O Juni et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pt Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 2 (2021): 125–35, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.694>.

2) *Discriminat Validity*

Penilaian validitas diskriminan sangat penting dalam penelitian yang melibatkan variabel laten bersama dengan penggunaan beberapa item atau indikator untuk mewakili konstruk.³⁷ Hal ini bisa diamati melalui faktor beban dari konstruk laten, yang seharusnya lebih baik dalam memprediksi indikatornya daripada konstruk lain. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya (masing-masing indikator) lebih tinggi dari 0,5 daripada dengan ukuran konstruk lainnya.

3) *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dengan item pertanyaan dengan melihat dari *average variance extracted* (AVE). Koefisien yang menjelaskan varian di dalam indikator yang dapat dijelaskan oleh faktor umum. AVE merupakan presentase rata-rata nilai *variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan, *converegent* indikator. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE Masing-masing item pertanyaan nilainya $> 0,5$.

b. Uji Reliabilitas

Reliability adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan dan keseragaman jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner, yang berfungsi sebagai

³⁷M. R. Ab Hamid, W. Sami, and M. H. Mohmad Sidek, "Discriminant Validity Assessment: Use of Fornell & Larcker Criterion versus HTMT Criterion," *Journal of Physics: Conference Series* 890, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/890/1/012163>.

indikator suatu variable atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap valid atau dapat diandalkan ketika pernyataan responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan suatu konstruk menggunakan indikator reflektif : *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

1) *Composite Reliability*

Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dengan *composite reliability*. Dari output ini maka kriteria harus bernilai diatas >0.6 sebagai syarat reliabilitas.

2) *Cronbach's Alpha*

Uji *composite reliability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$

2. Inner Model

Dalam model structural atau inner model ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Adapun estimasi model menggunakan SmartPLS dilakukan dengan metode PLS Bootstrapping yang merupakan proses untuk menilai tingkat signifikan atau probabilitas dari koefisien jalur (*path coefficient*) dengan model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *ston-geisser* Q-square test untuk *predictive relevance*.

a. *Path coefficient*

Estimasi model menggunakan SmartPLS dilakukan dengan metode PLS *Bootstrapping* yang merupakan proses untuk menilai tingkat signifikan diukur dengan beberapa indikator luaran seperti T-statistik dan P-Value.

b. R-Square (R^2)

Perubahan pada nilai RSquare dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang mempunyai pengaruh substantif. Koefisien determinasi yang digunakan merupakan nilai R-square, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.³⁸

- 1) Jika nilai $R^2 = 0,75$ (model adalah substansi kuat).
- 2) Jika nilai $R^2 = 0,50$ (model adalah substansi moderate sedang).
- 3) Jika nilai $R^2 = 0,25$ (model adalah lemah)

c. *Q² Predictive relevance*

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya.³⁹ Kriteria Q Square yaitu, jika Q2 adalah

³⁸Nonie Afriyanti, "Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah," CV. *Brimedia Global*, 2021.

³⁹Muhammad Affan Gaffar, "Pengaruh Stress Kerja Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Hasjrat Abadi Gorontalo," 2019.

0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

d. *Effect Size* (F-Square)

Selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen, ukuran ini disebut sebagai ukuran efek F^2 . Pedoman untuk F^2 adalah nilai-nilai 0.02, 0.25, dan 0.35, masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0.02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

e. *T-Statistic*

T-statistik merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikan pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *t-statistic* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan jika nilai *t-statistic* jika nilai *t-statistik* kecil dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Nilai *t-statistik* lebih dari 1,96 atau *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi (<0.05) mengindikasikan bahwa suatu hubungan antar variabel signifikan.

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memanfaatkan analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) dari seluruh model dengan SmartPLS. Pada model persamaan struktural tidak hanya mengkonfirmasi suatu teori, tetapi juga

menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai koefisien jalur yang dihitung pada saat pengujian model internal. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$.

berarti nilai t-statistik masing-masing hipotesis lebih besar dari tabel sehingga dapat di anggap diterima atau ditolak

